# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pendidikan Seks

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Sedangkan istilah seks dalam pengertian sempit berarti kelamin.Mugi Kasim mengartikan seks sebagai sumber rangsangan baik dari dalam maupun luar yang mempengaruhi tingah laku syahwat yang bersifat kodrati.[17]Syamsudin mendefinisikan pendidikan seks sebagai usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengerti benar-benar tentang arti kehidupan seksnya, sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya.[18]

Lebih dalam lagi Dr. A.Nasih Ulwan menyebutkan bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan pekawinan, sehingga jika anak telah dewasa dan dapat memahami unsur-unsur kehidupan ia telah mengetahui masalah-masalah yang dihalalkan dan diharamkan bahkan mampu

[17] M. Kasim Mugi Amin, Kiat Selamatkan Cinta, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 38
[18]Syamsudin, Pendidikan Kelamin dalam Islam, (Solo: Ramadhani, 1985), hlm. 14



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digili ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan tingkah laku islami sebagi akhlak, kebiasaan, dan tidak mengikuti syahwat maupun cara-cara hedonistic.[19]

1) Tujuan Pendidikan Seks

Tiap-tiap usaha pendidik selalu diarahkan untuk membimbing si terdidik ke arah tujuan tertentu. Adapun tujuan pendidikan seks adalah sebagai berikut:

a) Menciptakan sikap yang sehat pada diri seseorang terhadap seks dan seksualitas.
b) Mengartikan kehidupan seks yang ada pada manusia, yakni untuk memberikan penjelasan dan informasi tentag seks manusia serta menegakkan nilai-nilai manusiawi terhadap seks tersebut.
c) Mendidik anak menjadi pribadi dewasa yang dapat mengadakan hubungan heteroseks yang sehat.[20]

Sedangkan tujuan pendidikan seks yang diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus meliputi beberapa hal:

1. Mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang akan terjadi akibat pertumbuhannya, maka anak laki-laki harus mengerti tentang air mani dan perempuan tahu tentang haid.

[19]Nasikh ulwan, Pendidikan Seks, (Bandung: remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 7
[20]Abineno, Seksualitas dan Pendidikan Seksual, (Jakarta: Gunung Mulia, 1980), hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjadikan anak bangga dengan jenis kelaminnya dan memandang lawan jenisnya dengan penghargaan dengan kelebihan dan keistimewaannya.
3. Untuk membantu mereka mengetahui bahwa perbuatan seks harus didasarkan atas penghargaan yang tulus terhadap kepentingan rang lain.[21]

2) Materi Pendidikan Seks pada Anak dalam Islam

Pokok-pokok pendidikan seks pada anak dalam Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa hal:

a) Menanamkan jiwa maskulin dan feminism

Kesadaran tentang perbedaan hakiki dalam penciptaan manusia secara berpasangan laki-laki dan perempuan karena hal tersebut akan sangat berguna bagi pergaulannya. Pembentukan jiwa feminism pada wanita dan maskulin pada laki-laki dapat dilakukan dengan pemberian peran kepada anak sesuai dengan jenis kelaminnya. Dengan memberikan tugas sesuai dengan jenis kelaminnya, seseorang akan menjadi laki-laki atau wanita sejati.[22]

b) Mendidik menjaga pandangan mata

Di samping penerapan etika memandang, hendaknya kepada anak dijelaskan pula mengenai batasan aurat dan muhrim bagi

[21]Suraji, Pendidikan Seks bagi Anak, (Yogyakarta: Pustaka fahima, 2008), hlm. 74-75
[22]*Ibid*, hlm. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya.Aurat merupakan anggota tubuh yang yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat atau diperlihatkan kepada orang lain.[23]

c) Mengenalkan mahrom-mahromnya

Mencegah anak bergaul secara bebas dengan teman-teman yang berlawanan jenis denga memberikan batasan-batasan tertentu bertujuan agar anak mampu memahami etika bergaul dalam islam mampu membedakan antara muhrim dengan yang bukan muhrim sehingga pemahaman tersebut akan selalu melekat di hati dan menjadi self control pada waktu anak memasuki usia remaja.[24]

d) Mendidik cara berpakaian dan berhias.

Hendaknya anak dibiasakan untuk senantiasa mengenakan pakaian islami, model-model pakaian yang baik, serta meluruskan konsep-konsep mengenai model pakaian pada diri anak, agar mereka tidak terjerumus pada konsep model pakaian barat yang lebih menonjolkan erotikannya.

e) Mendidik cara menjaga kebersihan kelamin.

Bimbingan praktis mengenai adab istinja', adab mandi, dan adab wudhu dimaksudkan agar anak secaran langsung belajar membersihkan diri, belajar membersihkan alat kelaminya, dan belajar mengenali dirinya.

f) Memberikan pengertian tentang ikhtilam dan haidh

[23]Nasikh Ulwan, Op. Cit., hlm.17
[24]Suraji, Op. Cit., hlm. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian tentang ikhtilam dan haid sebaiknya diberikan dan difahami oleh anak sebelum ia benar-benar mengalaminya, agar dalam perkembangan seksualnya dapat berjalan secara wajar dan tidak ada beban-beban kejiwaan. Lebih dari itu agar anak dapat menjalankan ketentuan syar'i yang telah mulai berlaku bagi dirinya.

g) Pemisahan tempat tidur

Memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan bertujuan agar mereka mampu memahami dan menyadari tentang eksistensi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, terbiasa menghindari pergaulan bebas antar jenis kelamin yang berbeda.

3) Metode Pendidikan Seks Pada Anak

Metode yang efektif dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada anak antara lain sebagai berikut:

a) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan bisa diterapkan dalam pendidikan seks melalui cara membiasakan anak agar menjaga pandangan mata dari hal-hal yang berbau porno, membiasakan anak tidur terpisah dengan orang tuanya, membiasakan anak menjaga kebersihan alat kelaminnya, membiasakan anak untuk tidak berkhalwat dengan lawan jenisnya tanpa didampingi muhrimnya dimulai dengan hal kecil misalnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemisahan tempat duduk di kelas, serta membiasakan anak berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran islam.[25]

b) Metode Keteladanan

Metode pemberian contoh yang baik (Uswatun khasanah) terhadap anak-anak yang belum begitu kritis akan banyak mempengaruhi tingkah laku sehari-harinya. Dalam pendidikan seks anak harus diberikan keteladanan dalam pergaulan, berpakaian, serta dalam peribadatan.Apa yang disampaikan guru akan lebih mudah diserap oleh peserta didik jika dibarengi dengan upaya pemberian keteladanan dan contoh yang nyata terhadap siswa.

c) Metode pemberian hadiah dan hukuman

Dalam pendidikan seks, metode pemberian hadiah dan hukuman dapat diterapkan dalam rangka menanamkan aturan-aturan islami menyangkut masalah ibadah dan etika, khususnya etika seksual.Bagi anak yang telah mematuhi aturan yang dicanangkan kepada mereka, mereka berhak mendapat hadiah meskipun hanya sanjungan dan pujian.Namun apabila melanggar, mereka harus diberi hukuman meskipun hanya berupa teguran.

d) Metode Tanya Jawab dan Dialog

Metode Tanya jawab dan dialog sangat bermanfaat dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan seks pada anak, sebab salah satu naluri anak yang paling umum adalah selalu ingin tahu terutama dalam hal-hal yang menarik perhatiannya. Metode tanya jawab tidak

[25]Suraji, Op. Cit., hlm. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dilakukan di kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Guru sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteaksi dan sharing tentang hal-hal yang diluar akademis, tentang pemasalahan aktual seputar permasalahan remaja dan pendidikan seks misalnya.

e) Metode pengawasan

Anak hendaknya diberikan pengawasan agar senantiasa menutup aurat dan memberikan pengertian mengenai bahaya yang timbul akibat aurat terlihat orang lain. Anak juga perlu diawasi dalam pergaulannya agar terhindar dari pergaulan bebas dengan tujuan agar anak mampu memahami etika bergaul dalam islam.[26]

a. Pengawasan Internal

Diantara hal yang dapat membangkitkan rangsangan seks anak adalah:

1. Anak usia remaja masuk dalam rumah tanpa minta izin pada orangtua, misal ketika masuk kamar orangtua ia melihat aurat orang tua yang tersingkap.
2. Anak yang berusia sepuluh tahun keatas tidur satu tempat tidur dengan saudara- saudaranya.
3. Memberikan peluang kepada anak untuk menonton film yang merangsang.
4. Membiarkan anak membiasakan kehendak nafsunya untuk melihat gambar- gambar porno.

[26]Muh.Zein, Azaz dan Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hlm.251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.Memberikan kesempatan kepadanya sejak usia puber untuk bergaul dengan perempuan dekatnya

Untuk itu, orang tua dan pendidik harus memberikan pengarahan yang cermat, bimbingan yang benar dan bijaksana, serta tidak kehabisan cara dalam memperbaiki dan mendidik anak.

b. Pengawasan Eksternal

Faktor eksternal antara lain :

1. Bioskop atau tontonan
2. Kerusakan akibat fenomena kejahatan di masyarakat
3. Kerusakan karena adanya klab malam, baik secara rahasia ataupun terang- terangan
4. Kerusakan akibat teman yang jahat
5. Kerusakan akibat pergaulan sepasang remaja yang berlainan jenis
6. Mengajarkan hukum agama yang dibebankan kepada anak usia puber dan baligh

Islam memandan seks, bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan kecenderungannya agar setiap individu di dalam masyarakat tidak melampaui batas- batas fitrahnya dan tidak menempuh jalan yang menyimpang yang bertentangan dengan nalurinya.Ia berjalan sesuai dengan cara yang normal dan benar yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digariskan Islam, yakni dengan pernikahan. Dalam Al- Qur'an Surat Ar-Rum : 21 yang artinya :

"Dan diantara tanda- tanda kekuasaan Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri- istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan Nya diantaramu rasa kasih sayang".

Dari firman tersebut, kita tahu bahwa Islam mengharamkan penghindaran diri dari perkawinan dengan niat ingin mencurahkan semua waktunya untuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah.Syariat Islam adalah syariat yang memerangi dengan keras dantak mengenal kompromi semua ajakan kepada kehidupan rahbaniyyah yang dimurkai dan kepada hidup membujang yang tercela karena bertentangan dengan fitrah manusia dan bertolak belakang dengan kecenderungan nalurinya.

**2. Prilaku Remaja**

**1) Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia.Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya.[27] "masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa". Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Disisi lain Sri Rumini dan Siti Sundari "menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa".[28] World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja dalam (Sarlito Wirawan Sarwono, adalah suatu masa ketika:

a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
b) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.[29]

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

---

[27]Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung; Mandar Manju, 1995) hal 148
[28]Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004) hal 53
[29]*Opcit* hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2) Batasan Usia Remaja**

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartini Kartono dibagi tiga yaitu:

a) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya.Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b) Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya.Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil.Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian.Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya.Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.[30]

**3) Perekembangan Fisik pada Remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa.Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula orang dewasa.Pada periode ini pula remaja berubah dengan menunjukkan gejala primer dan sekunder dalam pertumbuhan remaja. Diantara perubahan-perubahan fisik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Ciri-ciri seks primer

Modul kesehatan reproduksi remaja Depkes 2002 (dalam Ririn Darmasih 2009: 9) disebutkan bahwa “ciri-ciri seks primer pada remaja adalah remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah”. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun, pada remaja perempuan bila sudah mengalami menarche

[30] *Opcit* hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

b) Ciri-ciri seks sekunder

Tanda-tanda fisik sekunder merupakan tanda-tanda badaniah yang membedakan pria dan wanita.Pada wanita bisa ditandai antara lain pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, haid, dan tumbuh bulu- bulu ketiak. Pada laki-laki bisa ditandai dengan pertumbuhan tulang-tulang, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, bulu kemaluan menjadi keriting, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap, tumbuh bulu di dada.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit), Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup[31].

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

Robert Y. Kwick (1972) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Pada usia anak-anak terjadi bentuk-bentuk tingkah laku sosial anak,yaitu:

1. Pembangkangan (negativisme), yaitu reaksi anak berupa pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ada,
2. Agresi, yaitu perilaku menyerang balik baik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal),
3. Berselisih atau bertengkar, hal ini bisa terjadi apabila ada anak yang tersinggung oleh tingkah anak lain,
4. Persaingan, yaitu keinginan untuk melebihi orang lain,
5. Kerjasama, biasanya pada usia anak 4 tahun,
6. Tingkah laku berkuasa, wujudnya anak suka meminta, memerintah, mengancam dan memaksa,

[31]Notoatmodjo, Pendidikan dan Prilaku Kesehatan, (Jakarta, Rineka Cipta; 1987) hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mementingkan diri sendiri, yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginan sendiri,
8. Simpati, seiring bertambahnya usia perlahan-lahan sikap mementingkan diri sendiri akan hilang ketika anak sudah mulai perhatian terhadap orang lain dan mau bekerjasama dengan orang lain.

**3. Pengertian Prilaku Seksual**

Perilaku seksual sangat bervareasi bentuknya, tergantung oleh adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama masa perkembangan serta pengaruh internal dini anak.Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau adanya kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku.Contoh berfantasi, berpegangan tangan, berciuman, berpelukkan, petting, berhubungan intim.Menurut ahli seksologi Sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan "perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.Bentuk-bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, serta melakukan senggama". [32] Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang dapat menimbulkan rangsangan dengan tujuan mencari kenikmatan atau kepuasan seksual.

[32] Sarwito wirawan sarwono, Psikologi Remaja, Jakarta: Rajawali 2006, hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Penyimpangan Perilaku Seksual**

Penyimpangan perilaku seksual merupakan masalah yang serius dengan akibat yang signifikan bagi para korbannya, pelaku dan masyarakat sosial. Diperlukan adanya solusi yang efektif akan masalah yang dihadapi serta kepekaan dari lingkungan sosial terhadap penyimpangan perilaku seksual. A.Supratikna menyatakan "yang dimaksud perilaku seksual yang berkelainan (variant sexual behavior) adalah perilaku seksual di mana pemuasannya ditentukan oleh sesuatu yang lain, bukan lewat hubungan seksual dengan pasangan beda jenis yang sudah dewasa". Penyimpangan perilaku seksual adalah merupakan suatu ketidak wajaran seksual yang dilakukan oleh seseorang di luar batas aturan norma yang ada sehingga tidak diterima oleh lingkungan. Sarlito Wirawan Sarwono menjelaskan "tingkah laku seksual, khususnya yang tidak sesuai dengan norma-norma agama atau norma-norma hukum atau susila, yang dilakukan remaja adalah kelainan atau gangguan atau penyimpangan seksual".[33]

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penyimpangan perilaku seksual adalah merupakan aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan cara tidak wajar dan diluar batas aturan yang ada sehingga tidak diterima oleh lingkungan dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

[33] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Seksual**

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Bentuk-bentuk perilaku penyimpangan seksual menurut Nina Surtiretna adalah sebagai berikut:[34]

1. Perzinaan

   Hubungan seksual antara dua orang yang bukan suami-istri, baik dilakukan oleh jejaka dengan dara atau orang-orang yang sudah berumah tangga untuk memuaskan dorongan seksual sesaat. Perzinaan ini dilakukan untuk memperoleh tambahan kepuasan seks yang tidak terpenuhi dan apabila dilakukan akan menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan batin.

2. Perkosaan

   Tindakan menyetubuhi seorang wanita yang bukan isterinya dengan kekerasan atauancaman kekerasan. Dalam bahasa inggris perbuatan tersebut dinamakan rape yang berasal dari bahasa latin rapere, yakni “mengambil sesuatu dengan kekerasan”.

3. Pelacuran

[34] Nina Surtiretna, Bimbingan Seks bagi Remaja, Bandung: Rosdakarya 2001, hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyediaan pelayanan hubungan seks dengan imbalan uang atau hadiah-hadiah, disebut sebagai hubungan seks diluar perkawinan karena terjadi hubungan seks antara orang yang tidak terikat oleh cinta perkawinan.

4. Nekrofilia

Berasal dari kata nekrosyang berarti mayat dan phileinyang berarti mencintai.Orang yang melakukan senggama dengan mayat dan merasa puas secara seksual. Penyebabnya antara lain rasa minder, pemalu, tidak mampu mengadakan sublimasi atau rasa dendam yang kronis. Nekrofiliaterdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Mayat yang sudah dikubur yang terdapat dalam kamar mayat atau dalam bangsal anatomi dicuri dan dipergunakan sebagai obyek seksual.
b. Korban dibunuh (pembunuhan seksual) dan mayat korban segera dipergunakan sebagai obyek seksual.

Dalam hal ini perbuatan nekrofil hanya merupakan sebagaian dari serangkaian perbuatan penuh emosi yang timbul dari nafsu agresi dan destruksi yang sangat kuat.Ia masih ingin menguasai dan menodai mayat korbannya. Disini pembunuhan seksual bukan merupakan tujuan akhir.Perbuatan seksual atas mayat dapat berupa menciumi, memeluk dan meraba-raba tubuh mayat, melakukan masturbasi sambil memegang payudara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat kelamin mayat atau melakukansenggama dengan mayat.Perbuatan tersebut dapat disertai dengan membuat cacat mayat (nekrosadisme).

5. Homoseksual

   Adalah orang yang merasakan atau hanya tertarik dengan jenis kelamin yang sama, pria suka sama pria. Disebut gay bila penderitanya laki-laki dan lesbian untuk penderita perempuan.Pada kasus homoseksual, individu atau penderita yang mengalami disorientasi seksual tersebut mendapatkan kenikmatan fantasi seksual melalui pasangan sesama jenis.Orientasi seksual ini dapat terjadi akibat bawaan genetik kromosom dalam tubuh atau akibat pengaruh lingkungan seperti trauma seksual yang didapatkan dalam proses perkembangan hidup individu, maupun dalam bentuk interaksi dengan kondisi lingkungan yang memungkinkan individu memiliki kecenderungan terhadapnya.

6. Lesbianisme

   Dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai deviasi seksual, misalnya yang dilakukan di asrama-asrama putri atau rumah penjara, karena keadaan yang mendorong pelaku-pelakunya untuk berbuat demikian.Dalam keadaan normal mereka tidak melakukannya lagi, dan mereka dapat dimasukkan ke dalam golongan lesbian pasif dan dapat terikat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan.Namun demikian banyak diantara mereka yang menunjukkan sikap dingin (frigid) dalam hubungan heteroseksual (perempuan-lelaki). Lesbian yang aktif tidak akan menikah, akan tetapi hanya pasangan yang sejenis kelaminnya saja.

7. Ekshibionisme

   Kata ini berasal dari bahasa latin exhibere, yang berarti menunjukkan. Adapun menurut istilahnya orang yang merasa puas dengan memamerkan organ tubuhnya sendiri kepada orang yang tidak dikenalnya dengan tujuan untuk mendapatkan kegairahan seksual, tanpa upaya lanjut untuk mengadakan aktivitas seksual dengan orang yang tidak dikenalnya itu.Kepuasan seksual didapat dari melihat reaksi seperti terperanjat, takut, kagum atau jijik yang berasal dari orang yang menyaksikannya.Orgasme dicapai dengan melakukan masturbasi pada waktu atau setelah kejadian itu. Penyebabnya antara lain pemalu, merasa tidak aman, rendah diri dan sebagainya. Gejala ini lebih banyak terdapat pada pria.

8. Voyeurisme

   Adalah suka mengintip orang yang lagi berhubungan seks atau suka melihat alat kelamin orang lain, yang jelas mereka seperti itu dengan sengaja atau mempunyai niatan khusus untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dan sudah dipastikan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kebiasaan mereka. Voyeurismeini juga dasarnya dilakukan atas dasar untuk mendapatkan kepuasan seksualnya hanya dengan mengintip saja.

9. Sodomi

   Sodomi adalah penyimpangan seksual yang dialami oleh pria yang suka berhubungan seksual melalui organ anal atau dubur pasangan seksual baik pasangan sesama jenis (homo) maupun dengan pasangan perempuan.

10. Insectus

    Berasal dari bahasa Latin cestus, yang berarti murni.Jadi insectusberarti tidak murni. Adalah hubungan seks dengan sesama anggota keluarga sendiri non suami istri seperti antara ayah dan anak perempuan, ibu dengan anak laki-laki, saudara laki-laki dengan saudara perempuan sekandung, kategori incestsendiri sebenarnya cukup luas, di beberapa kebudayaan tertentu hubungan seksual yang dilakukan antara paman dan keponakan atau sepupu atau bahkan galur seketurunan (family) dapat dikategorikan sebagai perbuatan incest.

11. Sadisme

    Istilah ini muncul pertama kali dari seorang bangsawan Perancis. Seseorang yang melakukan tindakan sadistik biasanya dia akan merasakan kepuasaan yang amat sangat apabila orang tersebut ketika akan melakukan hubungan seks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara menyiksa, menganiaya dan menyakiti (seperti memukul, mencambuk). Orang yang seperti ini akan terus menerus mencari pasangan seks yang sesuai dengan keinginannya. Tindakan sadistik ini pola-nya ada dua versi yaitu:

a. Pertama, seorang yang sadistik mempunyai pasangan seks yang memang pasangannya juga menikmati cara berhubungan seperti itu artinya, pasangannya tersebut tidak merasa tersakiti secara fisik, walaupun disakiti seperti (dicambuk, dipukul, diikat dsb), bahkan orang tersebut merasakan kenikmatan seksual dengan cara seperti tadi.
b. Kedua, seorang yang sadistik mempunyai pasangan seks yang memang dia merasakan dirugikan dari tindakan tersebut.

12. Fetisisme

Berasal dari bahasa Portugis feitico, yang berarti sulapan atau sihir. Kata ini berarti ketergantungan pada suatu bagian tubuh atau benda mati sebagai satu-satunya cara untuk mendapatkan kegairahan seksual dan ejakulasi. Keadaan ini terutama ditemukan pada para pria. Ciri utama fetisismeadalah penggunaan benda mati (fetisy)sebagai cara terpilih atau ekslusif untuk mencapai kepuasan seksual. Benda mati itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berupa suatu bagiandari tubuh seorang wanita, seperti rambut kepala, rambut kemaluan, kuku, pakaian dan benda lain milik seorang wanita seperti BH, kaos kaki, syal, sepatu dan tas kulit. Pria mencapai kepuasan seksual dengan menyentuh benda-benda atau bagian tubuh dari wanita yang menjadi sasaran nafsu seksualnya. Penyebab fetisismeantara lain karena perasaan infantil dibarengi dengan rasa agresif.

13. Pedofiliaerotika

    Berasal dari kata paido(anak) dan philein(mencintai).Orang dewasa yang merasakan kepuasan seksual dengan mengadakan persetubuhan dengan anak-anak.Biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai kelainan mental.Pedofilmembahayakan perkembangan seksualitas anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan secara cermat lingkungan pergaulan anaknya, istilahnya dia akan merasa aman secara psikis justru di lingkungan anak-anak. Seorang yang pedofilia umumnya impoten atau kurang paten dalam hubungan heteroseksual biasa.

14. Transvetisme

    Seseorang yang secara anatomis laki-laki, tetapi secara psikologis merasa dan menganggap dirinya seorang perempuan.Ia akan berperilaku dan berpakaian seperti perempuan untuk mendapatkan kegairahan seksual. Seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transvestitememakai pakaian wanita (cross-dressing)sebagai pernyataan identifikasi dirinya wanita (fiminine identification). Bangkitnya rangsangan seksual dan orgasme menandakan kemenangan atas identifikasi feminim itu. Ada transvestite yang melakukannya dikamar tidurnya tanpa kehadiran orang lain, memandang dirinya pada kaca. Pada waktu cross-dressed, terjadi ereksi penis.Orgasme dapat menjadi spontan atau dengan melakukan masturbasi. Transvestite lain terdorong untuk berjalan mondar-mandir di jalan, berpakaian wanita lengkap dengan wig, make up dan perhiasan. Ia dapat begitu teliti dan mahir sehingga penampilannya tampak sekali mirip dengan wanita. Namun bila tanpa cross-dressingakan terlihat jelas kelaki-lakiannya. Dalam masyarakat kita dikenal dengan istilah banci atau waria.

15. Masturbasi

Bisa disebut juga onani atau rancap. Kata masturbasi berasal dari bahasa latin yang berarti memuaskan diri sendiri. Kata masturbasi sendiri terdiri atas dua kata yaitu manus yang berarti tangan dan stuprare yang berarti mengurangi kehormatan. Masturbasi diartikan sebagai pemenuhan dan pemuasan kebutuhan seksual dengan merangsang alat kelamin sendiri dengan tangan atau alat-alat mekanik.Yang dilakukan pria adalah menggosok-gosok kemaluannya dengan tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sehingga spermanya keluar. Sedangkan yang dilakukan wanita adalah memasukkan jari tangannya kedalam vagina, menggosok-gosok klitoris dan sebagainya, baik dilakukan dengan jari tangan atau alat lainnya seperti pisang, botol kecil atau alat lain yang berbentuk seperti alat kelamin pria, misalnya dildo atau vibrator sehingga terjadi orgasme.

16. Troilisme

    Berasal dari bahasa Perancis troisyang berarti tiga, adalah gejala melakukan senggama dengan pasangannya dengan mengajak orang lain sebagai penonton. Penderita gangguan psikoseksual jenis ini biasanya melakukan hubungan seks dengan tiga orang, dua wanita dan satu pria, atau dua pria dan satu wanita secara bersama-sama sekaligus melakukan kegiatan menyimpang sepeti felasio, kunilingus, pederastiatau senggama yang disertai beberapa kegiatan seksual lain. Namun perasaan bersalah dapat timbul dan jika ditekan akan menimbulkan psikosomatik.

17. Bestialitas

    Persetubuhan dengan hewan. Penyebabnya karena merasa kekurangan untuk melakukan hubungan seks dengan manusia. Hal ini bisa terjadi pada pria dan wanita.

Ada beberapa bentuk penyimpangan perilaku seksual remaja, Menurut Bambang Hastamenyebutkan bahwa perilaku seksual remaja agresif yaitu masturbasi/onani di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat umum, berjalan telanjang, memperlihatkan penis atau payudara, mencium bagian badan orang lain tanpa dapat membedakan saudara sendiri atau orang lain yang baru pertama bertemu.

## B. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yakni teori Interaksi Simbolik milik Herbert Blumer, dan Teori Identitas Social.kerangka pemikiran ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini, karena di dalamnya memiliki tendensi-tendensi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini. Terlebih dalam penelitian yang membahas masalah kompetensi komunikasi ini.untuk lebih jelasnya, akan kami bahas mengenai kerangka pemikiran tersebut, sebagai berikut:

### 1. Teori Interaksi Simbolik

Istilah interaksi simbolik diciptakan oleh Herbert Blumer pada tahun 1937 dan dipopulerkan oleh Blumer juga,[35] Esensi dari teori Interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna Blumer mengkonseptualisasikan manusia sebagai pencipta atau pembentuk kembali lingkungannya, sebagai perancang dunia obyeknya dalam aliran tindakannya, alih–alih sekedar merespons pengharapan kelompok.

Disini kita mulai melihat bagaimana prosesinteraksi menciptakan struktur dalam system. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan

[35]Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2004) hal. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenus hubungan yang mereka miliki. Sistem yang mengandung serangkaian pesan submisif akan sangat berbeda dengan yang mengandung rangkaian pesan yang bersifat dominasi.[36]

Perspektif interaksionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek, perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.[37].

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

[36]Darsun hidayat. Komunikasi antar pribadi dan medianya, graha ilmu, Yogyakarta:2012 Hal 76.
[37]Arthur Asa Berger, Tan*da-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemahan oleh M. Dwi Mariyanto, Sunarto, (Jogyakarta, Tiara Wacana Yogja: 2000) hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

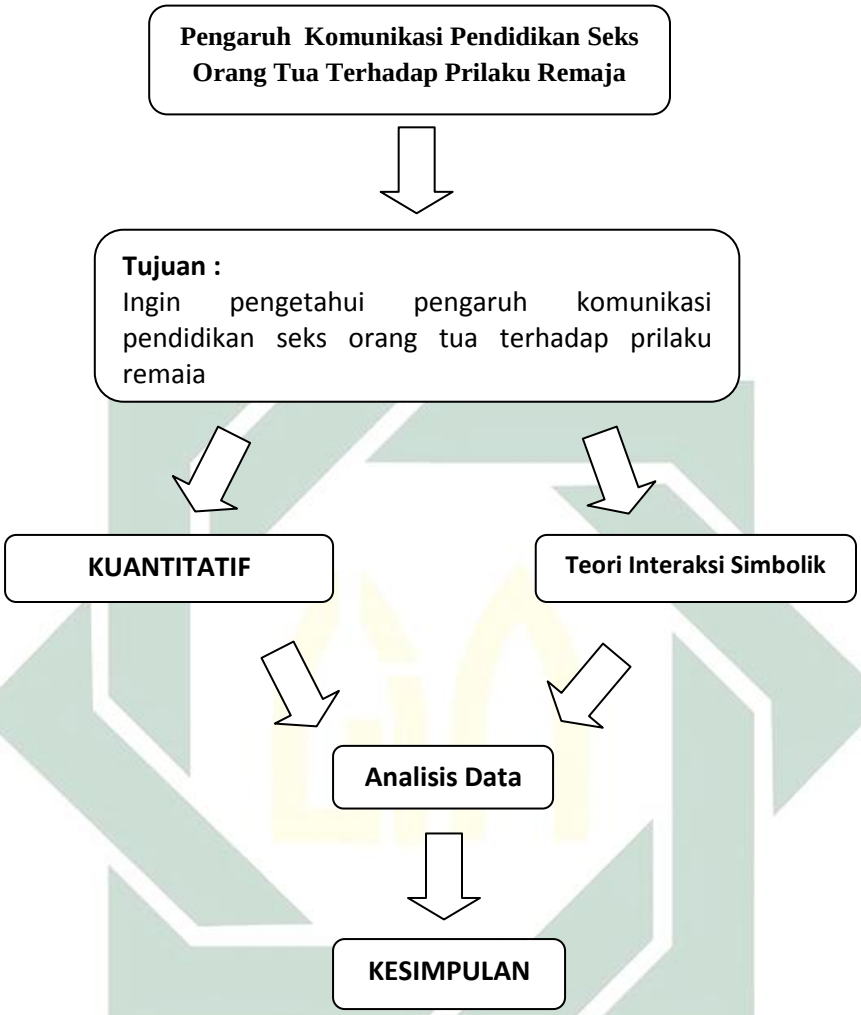


Adapun variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah:

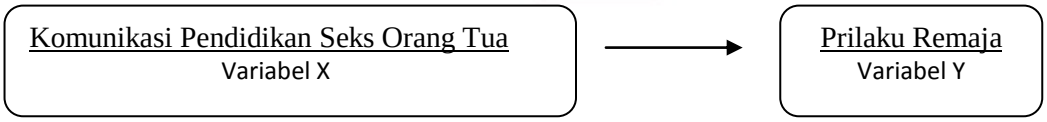


1. Indikator dari variabel X: Komunikasi Pendidikan Seks Orang Tua
   a. Keterbukaan
   b. Empati
   c. Dukungan
   d. Sikap Positif
   e. Kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator dari variabel Y: Prilaku Remaja
    a. Kesadaran
    b. Agresif
    c. Egois
    d. Kondusif
    e. Simpati

Dari indikator variabel diatas kemungkinan untuk dibuat pertanyaan yang kemudian dibagikan kepada responden sebanyak 100 orang, yang terbagi menjadi dua jenis kelamin yakni antara anak remaja perempuan dan anak remaja laki-laki. Masing masing pertanyaan memiliki tiga opsi yakni untuk jawaban A bernilai 3 poin, untuk jawaban B bernilai 2 poin, dan untuk jawaban C bernilai 1 poin. Selanjutnya hasil dari pengumpulan data dari responden tersebut akan di klasifikasi menggunakan beberapa rumus, guna mengklarifikasi keabsahan data serta untuk ditarik sebuah kesimpulan yang akan di padukan dengan teori yang digunakan sebagai acuan hasil temuan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id